

KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN JOMBANG DALAM MENGURANGI KERUGIAN MATERIAL DALAM BENCANA

Humaidah Muafiqie¹, Wina Nurhayati², Heru Widodo³

Universitas Darul 'Ulum Jombang

¹fique63@gmail.com, ²winanurhayati02@gmail.com, ³heru.ep@undar.ac.id

ABSTRAK

Banjir merupakan bencana alam yang rutin menghampiri wilayah Kabupaten Jombang khususnya Mojoagung, Mojowarno dan Jombang. Untuk mengurangi kerugian yang disebabkan banjir kinerja Lembaga BPBD Kabupaten di pertaruhkan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja BPBD Kabupaten Jombang dalam Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana tahun 2022 besaran dampak Banjir terhadap kerugian material di Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dianalisis secara kuantitatif melalui analisis korespondensi dan dibahas lebih mendalam secara kualitatif. Tempat penelitian adalah di Kabupaten Jombang, dengan populasi masyarakat Kecamatan Mojoagung, Mojowarno, Tembelang, Kesamben, Jombang, Tembelang, Kesamben, Plandaan Kabuh, Ploso dan Bandarkedungmulyo, yang terdampak banjir Pebruari 2022. Berjumlah 100 orang dengan sampel masing masing desa 5 orang yang terdiri dari 20 desa. dengan teknik Sampel Wilayah (Area Probability Sample). Dengan model pengukuran skala linkert dihasilkan bahwa Kinerja BPBD Jombang secara signifikan bisa meminimalisir kerugian material akibat banjir, Pada analisis regresi diketahui faktor inputs, ouputs, outcomes, benefit dan dampak secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada kerugian banjir, kecuali faktor outcomes,

Kata Kunci: Kinerja, BPBD, Banjir, Kerugian Material

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menanggulangi setiap bencana yang terjadi di Indonesia. Penanggulangan bencana tersebut telah diatur dalam Undang- Undang mulai dari masa prabencana, tanggap darurat hingga pasca bencana. Salah satu yang menjadi persoalan besar dalam penanggulangan bencana adalah mengenai pendataan, seperti yang diungkapkan oleh Syamsul Maarif (2006:57), bahwa dalam hal penanggulangan bencana terdapat kendala utama yaitu, dalam pembagian logistik di dalam sebuah daerah bencana, komunikasai dan kelancaran arus komunikasi atau sarana dan prasarana komunikasi. Keterlambatan dan kesalahan data dalam menginformasikan peta bencana, data korban (baik yang selamat, hilang, korban jiwa, dll), peta kamp pengungsian, inventarisasi kebutuhan di lapangan, katalog bantuan, serta koordinasi juga akan berdampak pada kesalahan dalam mengambil kebijakan oleh pemerintah, serta tindakan yang akan diambil oleh pihak-pihak lainnya seperti para relawan dan donator bantuan bencana.

Beberapa tahun terakhir ini hampir seluruh wilayah di Kabupaten Jombang mengalami bencana. Hal ini tentu saja menimbulkan kerugian pada aspek

perekonomian dan aspek psikologi korban bencana tersebut, serta tentunya memerlukan suatu upaya penanggulangan bencana. Banjir paling parah berpotensi terjadi di Kabupaten Jombang terdapat di wilayah Mojowarno karena limpahan dari Kali Putih, Wilayah Mojoagung dan Sumobito karena wilayah tersebut menjadi pertemuan tiga sungai, yaitu Kali Gunting, Catakbanteng dan Kali Pancir. Wilayah Kecamatan Tembelang dan Kecamatan Kesamben akibat luapan Kali Ngotok Ring Kanal dan afvour Watudakon. Wilayah Kecamatan Plandaan akibat luapan Kali Beng, Wilayah Kecamatan Kabuh dan Kecamatan Ploso akibat luapan Kali Marmoyo, Wilayah Kecamatan Bandarkedungmulyo akibat luapan Kali Konto dengan luas kawasan rawan banjir 1.585,72 Ha.

Berdasarkan uraian dari kondisi tersebut diatas, maka penelitian ini secara khusus akan mendeskripsikan tentang evaluasi kinerja BPBD Kabupaten Jombang dalam Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana dan termasuk pula faktor pendukung maupun penghambat kinerja yang ditemui pada tahun 2022, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja BPBD Kabupaten Jombang dalam Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana tahun 2022 dan mengetahui dampak Banjir terhadap kerugian material di Kabupaten Jombang .

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini dengan case study yang membahas 2 variabel yaitu kinerja, dan kerugian material dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari instrumen angket lalu dianalisis secara kuantitatif melalui analisis korespondensi dan dibahas lebih mendalam secara kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jombang yang terdampak banjir di tiga Kecamatan yaitu: Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Mojowarno dan Kecamatan Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Jombang terdampak Banjir pada Pebruari 2012, khususnya masyarakat di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Mojowarno dan Kecamatan Jombang. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Mojoagung, Mojowarno, Tembelang, Kesamben, Jombang, Tembelang, Kesamben, Plandaan, Kabuh, Plos dan Bandarkedungmulyo, yang terdampak banjir Pebruari 2022.

Sampel Berjumlah 100 orang dengan sampel masing masing desa 5 orang yang terdiri dari 20 desa. Klasifikasi dalam penelitian ini adalah data ordinal. Variabel Independen (X) adalah Kinerja BPBD Kabupaten Jombang yang terdiri dari : Masukan (*inputs*) (X1), Keluaran (*outputs*) (X2), Hasil (*outcomes*) (X3), Manfaat (*benefits*) (X4). Sedangkan Variabel Dependen (Y) berupa kerugian material, terdiri dari : Sektor sosial (Y.1), Sektor Infrastruktur (Y.2), Sektor produktif (Y.3) dan Sektor global (Y.4). Pengukuran variabel dengan skala linkert dengan metode pengumpulan data melalui interview, dokumentasi, dan Kuisioner. Teknik analisa penelitian secara Deskriptif kuantitatif menggunakan regresi dengan SPSS 28

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Banjir Di Wilayah Kabupaten Jombang tahun 2022

Untuk status sampai dengan 15 Agustus 2022, dengan memperhitungkan kejadian banjir di wilayah Jombang antara tanggal 14 Januari 2022 sampai dengan 17 Maret 2022 dengan jenis prasarana dan sarana yang telah diperoleh data dan informasinya, maka nilai kerusakan dan kerugian terhadap aset yang terkena

banjir, baik aset milik pemerintah, aset dunia usaha dan aset masyarakat diperkirakan senilai Rp. 2.740.230.000.

Selain itu, berdasarkan perkiraan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan penilaian yang dilakukan Jasindo (Jasa Asuransi Indonesia) yang menaungi asuransi petani di Kabupaten Jombang, diperkirakan kerugian ekonomi yang harus ditanggung selama sekitar 1 (satu) minggu kejadian bencana banjir di wilayah Jombang sebesar Rp.2.75 milyar, yang mencakup kerugian dan kerusakan yang dialami perumahan, kendaraan bermotor, bangunan industri dan fasilitas perdagangan, pertanian, tambak, perkebunan.

Analisis Deskriptif

Dalam analisa deskriptif ini, terbagi menjadi dua variabel yaitu analisa dekriptif variabel X yaitu kinerja BPBD Jombang dan variabel Y yaitu kerugian dikarenakan Banjir. Dari hasil perhitungan nilai korespondensi frekuensi dimensi variabel X (kinerja BPBD Jombang) dihasilkan sebagai berikut “

- a. Inputs; tinggi sejumlah 17 orang (17%), sedang 53 orang (53%) dan rendah sebanyak 30 orang (30%).

Menunjukkan bahwa masyarakat terdampak banjir pengetahuan tentang produk, rencana kerja, fasilitas yang dipunyai BPBD Jombang dikategorikan sedang.

- b. Outputs; tinggi sejumlah 20 orang (20%), sedang 52 orang (52%) dan rendah sebanyak 28 orang (28%).

Menunjukkan bahwa masyarakat terdampak banjir pengetahuan tentang kegunaan, fungsi, tujuan dan manfaat produk serta fasilitas yang dimiliki BPBD masih sedang, artinya antara tahu dan tidak seimbang.

- c. Outcomes; tinggi sejumlah 13 orang (13%), sedang 50 orang (50%) dan rendah sejumlah 37 orang (37%).

Menunjukkan bahwa masyarakat terdampak banjir pengetahuan tentang fungsi keluaran produk serta fasilitas yang dimiliki BPBD sesuai kegiatan dan ukuran serta kapabilitasnya masih sedang, artinya antara tahu dan tidak seimbang.

- d. Benefit; tinggi sejumlah 22 orang (22%), sedang sejumlah 38 orang (38%) dan rendah sebanyak 40 orang (40%).

Menunjukkan bahwa masyarakat terdampak banjir pengetahuan tentang hasil dari bantuan produk serta fasilitas yang dimiliki BPBD masih rendah, karena masyarakat belum begitu merasakan manfaat dari alat-alat dan produksi dari BPBD Jombang, secara merata.

- e. Dampak; tinggi sejumlah 25 orang (15%), sedang 38 orang (38%) dan rendah sebanyak 47 orang (47%).

Menunjukkan bahwa masyarakat terdampak banjir pengetahuan tentang hasil dari sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program BPBD Jombang perihal kualitas SDM, pendanaan, waktu pertolongan dan kecanggihan teknologi rendah.

Dari hasil perhitungan nilai korespondensi frekuensi dimensi variabel Y (kerugian banjir) melalui SPSS 28, diketahui bahwa :

- a. Sektor sosial; tinggi sejumlah 11 orang (11%), sedang 72 orang (72%) dan rendah sebanyak 17 orang (17%).
- b. Sektor Infrastruktur; tinggi sejumlah 15 orang (15%), sedang 66 orang (66%) dan rendah sebanyak 19 orang (19%).

- c. Sektor Produktif; tinggi sejumlah 27 orang (19%), sedang 25 orang (25%) dan rendah sebanyak 48 orang (48%).
- d. Sektor Produktif; tinggi sejumlah 13 orang (13%), sedang 38 orang (38%) dan rendah sebanyak 49 orang (49%).

Hasil Analisis Regresi

Dari tabel coefficients didapat nilai constan 116.160, yang artinya apabila tidak ada kinerja BPBD Jombang nilai konsistensi kerugian banjir (Y) sebesar 116.160. Angka koefisien regresi sebesar 1.000 setiap penambahan 1% kinerja (X), maka kerugian banjir akan menurun sebesar 1.000. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja BPBD (X) Jombang berpengaruh positif terhadap kerugian banjir (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 116.160 + 1.000X$

Pada analisis regresi ganda diketahui faktor inputs, outputs, outcomes, benefit dan dampak secara simultan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada kerugian banjir ($R = 0,332$, $F = 2,327$ dan $p = > 0,01$) dengan kontribusi 33,2 % ($R^2 = 0,110$).

Pada analisis regresi ganda diketahui variabel kinerja pada faktor inputs pada kerugian banjir secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada kerugian banjir ($\beta = -0,110$, dan $p = 0,985 > 0,01$).

Pada analisis regresi ganda diketahui variabel kinerja pada faktor outputs pada kerugian banjir secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada kerugian banjir ($\beta = -0,094$, dan $p = 0,842 > 0,01$).

Pada analisis regresi ganda diketahui variabel kinerja pada faktor outcomes pada kerugian banjir secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada kerugian banjir ($\beta = 1,621$, dan $p = 0,01 = 0,01$).

Pada analisis regresi ganda diketahui variabel kinerja pada faktor benefits pada kerugian banjir secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada kerugian banjir ($\beta = -0,463$, dan $p = 0,2941 > 0,01$).

Pada analisis regresi ganda diketahui variabel kinerja pada faktor dampak pada kerugian banjir secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan pada kerugian banjir ($\beta = 0,061$, dan $p = 0,873 > 0,01$).

Pembahasan

Kinerja BPBD Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kerugian Material Yang Disebabkan Banjir.

Dari hasil temuan dalam penelitian memperlihatkan bahwa kinerja BPB sebagai lembaga pembantu Bupati berpengaruh positif dan sangat signifikan pada berkurangnya dampak bencana banjir. Dan dari hasil temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa semakin nyata kinerja BPBD maka semakin tinggi nilai berkurangnya dampak bencana banjir. Kinerja organisasi akan mempertinggi berkurangnya nilai dampak bencana banjir secara keseluruhan, misalnya dampak sosial, dampak kerugian infrastruktur, dampak kerugian produktif, sawah siap panen tenggelam, tambak siap panen tenggelam.

Berdasarkan hasil kinerja BPBD tahun 2017 dalam LAKIP BPBD Jombang tahun 2017, hasil capaian kinerja organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jombang dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini
 - a. Tersedianya dukungan administrasi perkantoran, sarana dan prasarana aparatur serta dokumen-dokumen perencanaan dan evaluasi dengan target kinerja sasaran pada tahun 2022 sebesar 100 terealisasi 65%
 - b. Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mitigasi bencana dengan target kinerja sasaran pada tahun 2022 sebesar 49,12% terealisasi 35%
 - c. Terpenuhinya kebutuhan dasar korban bencana dengan target kinerja sasaran pada tahun 2015 sebesar 90% terealisasi 90%;
 - d. Meningkatnya upaya rehabilitasi dan rekonstruksi daerah terdampak bencana dengan target kinerja sasaran pada tahun 2015 sebesar 60% terealisasi 100%.
2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun 2021.
 - a. Tersedianya dukungan administrasi perkantoran, sarana dan prasarana aparatur serta dokumen-dokumen perencanaan dan evaluasi dengan target kinerja sasaran pada tahun 2021 sebesar 100 terealisasi 65% sedangkan pada tahun 2020 dengan target 100% terealisasi sebesar 80,77%;
 - b. Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mitigasi bencana dengan target kinerja sasaran pada tahun 2022 sebesar 49,12% terealisasi 35% sedangkan pada tahun 2021 dengan target 54,12% terealisasi sebesar 82,16%;
 - c. Terpenuhinya kebutuhan dasar korban bencana dengan target kinerja sasaran pada tahun 2022 sebesar 90% terealisasi 90% sedangkan pada tahun 2017 dengan target 80% terealisasi sebesar 57,19%;
 - d. Meningkatnya upaya rehabilitasi dan rekonstruksi daerah terdampak bencana dengan target kinerja sasaran pada tahun 2022 sebesar 60% terealisasi 100% sedangkan pada tahun 2020 dengan target 50% terealisasi sebesar 5,44%.
3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi
 - a. Tersedianya dukungan administrasi perkantoran, sarana dan prasarana aparatur serta dokumen-dokumen perencanaan dan evaluasi dengan target kinerja sasaran pada tahun 2022 sebesar 100 terealisasi 65% ;
 - b. Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mitigasi bencana dengan target kinerja sasaran pada tahun 2020 sebesar 49,12% terealisasi 35% ;
 - c. Terpenuhinya kebutuhan dasar korban bencana dengan target kinerja sasaran pada tahun 2020 sebesar 90% terealisasi 90%;
 - d. Meningkatnya upaya rehabilitasi dan rekonstruksi daerah terdampak bencana dengan target kinerja sasaran pada tahun 2015 sebesar 60% terealisasi 100%.
4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan penurunan kinerja serta alternative solusi yang dilakukan
 - a. Penyebab keberhasilan/kegagalan
 - 1) Terbatasnya sumberdaya manusia di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jombang khususnya yang mempunyai keahlian kebencanaan;

- 2) Kuantitas dan kualitas personil yang memiliki sertifikat penanggulangan kebakaran kurang memadai;
- 3) Terbatasnya sarana prasarana dalam pelaksanaan PB antara lain beberapa diantaranya yang masih berstatus pinjam pakai sehingga biaya operasional dan perawatannya serta pertanggungjawabannya menjadi kurang efektif dan optimal.
- b. Alternatif solusi yang dilakukan
 - 1) Mengurangi Resiko akibat kejadian bencana;
 - 2) Konservasi SDA di wilayah rawan bencana ;
 - 3) Memobilisasi kemampuan lembaga dan masyarakat terhadap bencana;
 - 4) Mencukupi kebutuhan dasar 90% korban bencana skala Kabupaten;
 - 5) Memulihkan dampak bencana secara fisik dan psikologis;
 - 6) Memberikan perlindungan masyarakat dari ancaman bencana;
 - 7) Melengkapi sarana prasarana BPBD yang kurang memadai;
 - 8) Peningkatan kualitas dan kuantitas personil BPBD;
 - 9) Perlunya pendidikan aparatur dan masyarakat dengan tujuan merubah paradigma dalam memandang kebencanaan dari penanggulangan bencana menjadi pra bencana/mitigasi bencana; dan dari sentralistik menjadi desentralistik;
 - 10) Pentingnya pemetaan atas kerentanan bencana, baik fisik maupun non-fisik;
 - 11) Penguatan koordinasi antar SKPD Lingkup Kabupaten Jombang dan instansi vertikal (Kodim dan Polres), antara instansi pemerintah Kabupaten Jombang dengan Provinsi dan Pusat, dengan komponen masyarakat dan dunia usaha demi efektifitas penanggulangan bencana (pra bencana, tanggap darurat, pasca bencana), termasuk dalam memobilisasi sumberdaya yang ada;
 - 12) Pengembangan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) menjadi 4(empat) yaitu WMK Jombang, WMK Mojoagung, WMK Ploso, WMK Ngoro
 - 13) Pengurangan resiko bencana berbasis gender. Terjalannya kemitraan warga masyarakat Jombang yang berbasis kearifan lokal;
 - 14) Pemberdayaan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat dalam melaksanakan program mitigasi bencana;
 - 15) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Hasil penelitian ini bahwa kinerja BPBD Kabupaten Jombang berpengaruh terhadap pengurangan kerugian bencana banjir dikuatkan dengan hasil Ketut Suartini, Piers Andreas Noak, I Ketut Winaya (2015), bahwa peningkatan kinerja lembaga BPBD akan berdampak pengurangan bahaya bencana.

Akan tetapi setelah dianalisis dengan menggunakan regresi berganda pada masing-masing faktor dari kinerja, yaitu inputs, outputs, outcomes, benefit dan dampak, ternyata secara analisis berganda variabel kinerja faktor atau dimensi inputs, outputs, benefit dan dampak tidak mempengaruhi dampak kerugian material karena banjir, tetapi pada analisis regresi ganda variabel kinerja pada faktor outcomes pada kerugian banjir secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada kerugian banjir ($\beta = 1,621$, dan $p = 0,01 = 0,01$). Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kepentingan dan pengetahuan masyarakat tentang perlakuan BPBD Jombang.

Faktor kinerja pemerintah, apabila di analisis one by one, akan terjadi ketimpangan, karena pada kenyataannya kinerja BPBD Jombang dinilai dari sekumpulan faktor dari variabel kinerja instansi. Faktor income tidak bisa berjalan dan berdiri sendiri ketika terjadi bencana, output juga tidak bisa berdiri sendiri apabila benefit tidak dijalankan dan seterusnya. Maka diperlukan kerjasama dengan menggunakan fungsi bersama faktor variabel kinerja BPBD Jombang, dengan instansi lain.

Analisis Penyebab Kegagalan Atau Penurunan Kinerja BPBD Terhadap Kerugian Material Yang Disebabkan Banjir.

Dalam item ini akan dijelaskan tentang pentingnya penguasaan dan kecakapan Sumberdaya manusia anggota BPBD Kabupaten Jombang terhadap alat infrastruktur yang dimiliki serta pengaruhnya pada kepercayaan masyarakat terdampak banjir. Dari laporan tahun 2017 BPBD Kabupaten Jombang, bahwa salah satu penyebab kegagalan atau penurunan kinerja adalah terbatasnya sumberdaya manusia di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jombang khususnya yang mempunyai

keahlian kebencanaan, kuantitas dan kualitas personil yang memiliki sertifikat penanggulangan kebakaran kurang memadai serta terbatasnya sarana prasarana dalam pelaksanaan PB antara lain beberapa diantaranya yang masih berstatus pinjam pakai sehingga biaya operasional dan perawatannya serta pertanggungjawabannya menjadi

kurang efektif dan optimal.

Dari indikator Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang digunakan peneliti tentang kecakapan sumberdaya manusia anggota BPBD Kabupaten Jombang terdapat pada indikator Outcomes; tinggi sejumlah 13 orang (13%), sedang 50 orang (50%) dan rendah sejumlah 37 orang (37%). Menunjukkan bahwa masyarakat terdampak banjir berpengetahuan tentang fungsi keluaran produk serta fasilitas yang dimiliki BPBD sesuai kegiatan dan ukuran serta kapabilitasnya dengan kemampuan personel secara operasional masih sedang, artinya antara tahu dan tidak seimbang. Masyarakat mengalami ketidakpercayaan penuh terhadap kemampuan anggota BPBD Kabupaten Jombang.

Secara umum BPBD Kabupaten Jombang berupaya mengatasi kendala-kendalayang dihadapi dengan program sebagai berikut :

1. Mengurangi Resiko akibat kejadian bencana;
2. Pengisian kekosongan pada Jabatan yang kosong antara lain pada Sekretaris dan Kasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi;
3. Konservasi SDA di wilayah rawan bencana ;
4. Memobilisasi kemampuan lembaga dan masyarakat terhadap bencana;
5. Mencukupi kebutuhan dasar 90% korban bencana skala Kabupaten;
6. Memulihkan dampak bencana secara fisik dan psikologis;
7. Memberikan perlindungan masyarakat dari ancaman bencana;
8. Melengkapi sarana prasarana BPBD yang kurang memadai;
9. Peningkatan kualitas dan kuantitas personil BPBD;
10. Perlunya pendidikan aparatur dan masyarakat dengan tujuan merubah paradigma dalam memandang kebencanaan dari penanggulangan bencana menjadi pra bencana/mitigasi bencana; dan dari sentralistik menjadi desentralistik;
11. Pentingnya pemetaan atas kerentanan bencana, baik fisik maupun nonfisik;

12. Penguatan koordinasi antar SKPD Lingkup Kabupaten Jombang dan instansi vertical
13. Pengembangan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) menjadi 4 (empat) yaitu WMK Jombang, WMK Mojoagung, WMK Ploso, WMK Ngoro;
14. Pengurangan resiko bencana berbasis gender. Terjalannya kemitraan warga masyarakat Jombang yang berbasis kearifan lokal;
15. Pemberdayaan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat dalam melaksanakan program mitigasi bencana;
16. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Dalam strategi tersebut pada Laporan Kinerja BPBD di atas, ada 4 kelemahan yaitu masalah kemampuan sumber daya manusia dan 1 adalah kekurangan peralatan. Akan tetapi dalam program kerjanya BPBD belum menunjukkan kecenderungan untuk meningkatkan kemampuan sumber manusianya dalam menguasai peralatan bencana atau menjadi SDM yang bersertifikat. Dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu organisasi.

Kemampuan atau kompetensi Sumberdaya manusia dapat juga ditutupi kekurangannya dengan pengolahan manajemen yang baik. Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses yang mencakup evaluasi terhadap kebutuhan SDM, mendapatkan orang-orang untuk memenuhi kebutuhan itu, dan mengoptimalkan pendayagunaan sumber daya yang penting tersebut dengan cara memberikan insentif dan penugasan yang tepat, agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi di mana SDM itu berada akan tetapi ini juga belum dilaksanakan di lingkungan BPBD Kabupaten Jombang, sehingga terlihat adanya kecenderungan kerja yang memberatkan bagi sebagian unit dan unit yang lain terlihat kerja apabila hanya di minta atau terjadi bencana. Terlihat dari hasil penelitian bahwa masyarakat terdampak banjir pengetahuan tentang hasil dari sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program BPBD Jombang perihal kualitas SDM, pendanaan, waktu pertolongan dan kecanggihan teknologi masih rendah rendah. Dengan nilai tinggi sejumlah 25 orang (15%), sedang 38 orang (38%) dan rendah sebanyak 47 orang (47%).

KESIMPULAN

Setelah membahas satu persatu dari bab ke bab, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja BPBD Jombang secara signifikan bisa meminimalisir kerugian material akibat banjir.
2. Pada analisis regresi diketahui faktor inputs, outputs, outcomes, benefit dan dampak secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada kerugian banjir, kecuali faktor outcomes.
3. Banjir paling parah berpotensi terjadi di Kabupaten Jombang terdapat di wilayah Mojowarno karena limpahan dari Kali Putih, Wilayah Mojoagung dan Sumobito karena wilayah tersebut menjadi pertemuan tiga sungai, yaitu Kali Guntung, Catakanteng dan Kali Pancir.
4. Nilai kerusakan dan kerugian terhadap aset yang terkena banjir, baik aset milik pemerintah, aset dunia usaha dan aset masyarakat per 15 Agustus 2022 dengan dinilai dengan model ECLAC.

5. Penyebab dari kurang optimalnya kinerja BPBD kabupaten Jombang adalah faktor kompetensi SDM dan alat-alat penanggulangan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Amins, Achmad. 2012. *Manajemen Kinerja Pemerintah Daerah*. Laksbang Press Indo. Yogyakarta
- Amstrong, Mischael, 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Sofyan dan Haryanto*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Dharma, Agus. 2003. *Manajemen Supervisi: Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwiyanto, Agus 1995. *Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Fisipol UGM.
- Grenti, Lesa I. 2006. *Peringatan Dini Banjir pada DAS Ciliwung dengan Menggunakan Data Curah Hujan*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Grigg, N.S., 1996. *Water Resources Management: Principles, Regulation, and Cases*. New York: McGraw-Hill.
- Hasibuan, M. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kodoatie, R.J. dan Sugiyanto, 2002. *Banjir, Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Laporan Akhir Tahun BPBD Kabupaten Jombang, 2022, Pemerintahan Kabupaten Jombang
- Ligal, S. 2008. *Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir*. Jurnal. Dinamika Teknik Sipil Volume 8, No. 2 Juli 2008.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku organisasi*. Edisi 10. Yogyakarta : Andi
- Mahmudi, (2013), *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cetakan Pertama, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. 2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Dian Angelia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moehariono. 2010. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Ghalia

Indonesia

- Notoatmodjo, s, 2005, *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nurlaila, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia I*. Ternate: Penerbit LepKhair
- Rivai, V dan Basri, A. F. M.2005. *Performance appraisal*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Simanjuntak. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinambela, Lijan. (2012). *Kinerja Pegawai: Teori, Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- SobandiBaban. 2006. *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*. Bandung
- Sudaryanto. 2003. *Teori dan Praktik Analisa Wacana*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjadi. 2009. *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Syamsul Maarif. 2008. *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- UU No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana

Jurnal

- Fendi Irawan Sirapati¹, 2015, *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah, (Bpbd) Dalam Menanggulangi Korban Bencana , Banjir Di Kampung Lambing Kecamatan , Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat*, Ejournal Ilmu Adminidtrasi Negara, 2015, 3 (4) : 950 – 963 Issn 0000-0000, Ejournal.An.Fisip-Unmul.Org
- Ketut Suartini, Piers Andreas Noak, I Ketut Winaya, (2015) *Evaluasi Kinerja Badan enanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Badung Dalam Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Bencana Tahun 2014*, portalgaruda.org/article.
- Nur Khotimah Suri, 2015, *Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karo Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Sinabung Di Kabupaten Karo*. Jurnal PERSPEKTIF/ VOLUME 8/ NOMOR 1/ APRIL 2015
- Irvan Indriyan, Dyah Hariani, 2015, *Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah(BPBD)KotaSemarang*, ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/9321/9050.

Masyudi , Rizki Muhammad, 2016, *Analisis Rekrutmen Dan Seleksi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Selatan 2015*, Jurnal Serambi Akademica, Vol. IV, No. 1, Mei 2016

ISSN : 2337 – 8085, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi
Mekkah